

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dan harus di berikan kepada anak sejak kecil. Pendidikan Islam yang di maksud adalah untuk meningkatkan dan membentuk anak agar menjadi manusia utuh yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Dengan pendidikan maka akan dapat membentuk kepribadian setiap orang agar berperilaku layaknya seorang manusia.

Dalam pandangan Islam tanggung jawab pendidikan diberikan kepada orang tua, guru dan masyarakat . karena tiga bagian tersebutlah yang mempunyai andil yang sangat besar dalam pencapaian pendidikan yang maksimal. Pada umumnya orang lain beranggapan bahwa, apalagi membicarakan masalah pendidikan , orientasinya selalu ke dunia sekolah dan menghubungkan antara guru dengan murid. Mereka kurang menyadari bahwa sebelum anak menjadi seorang murid, anak-anak telah memperoleh pendidikan yang telahh diberikan keluarga yaitu orang-orang yang ada disekitarnya terutama ayah dan ibu (keluarga). Fungsi keluarga (orangtua) dalam hal ini adalah bagaimana mengembangkan peranannya dalam upaya membentuk kepribadian dan kemampuan anak.

Seperti firman Allah Swt dalam Q.S At Tahirim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُؤُدْهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Hal ini sejalan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena melalui pendidikanlah manusia dapat menjadi manusia yang ideal. Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dan pokok dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu sangat tepat kalau bidang pendidikan termasuk salah satu hal yang sangat diperhatikan tanpa mengenal ras, suku bangsa, agama, kondisi pribadi maupun perekonomian.

Dr. Burlian Somad memberikan pengertian terhadap pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan ajaran Allah. Menurut syekh Muhammad An-Naquib Al-attas pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat- yang benar dari segala sesuatu si dalam

¹ Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Naional*, bab 2 pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76

tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan.²

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan Islam, jelaslah bahwa pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha untuk membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar agar terbentuknya insan kamil yang memiliki kepribadian muslim dan mengenal Allah sehingga dapat melakukan ketaatan kepada Allah.

Menurut Muhammadiyah Ja'far ibadah dalam Islam adalah suatu jalur yang harus ditempuh oleh setiap muslim untuk bertemu dengan Tuhannya. Segala jalur pertemuan untuk bertemu dengan Tuhan dengan berbagai macam bentuk dan ragamnya, semuanya bertujuan untuk menjernihkan jiwa, rohani, mencerdaskan akal dan menguatkan jasmani.³ Dengan demikian, menurut Muhammadiyah Ja'far adanya hubungan seorang hamba dengan Tuhannya disertai dengan ketaatan secara terus menerus, berarti orang itu selalu berdekatan dengan Tuhannya sehingga dia tidak berani dan tidak mau melakukan suatu perbuatan atau ucapan yang tidak disukai Allah.⁴

Salat secara bahasa berarti do'a, sedangkan menurut syara berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah. Karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam

²*Ibid*, h. 10

³ Muhammadiyah Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1981), h. 40-41

⁴*Ibid*, h. 41

bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat yang ditentukan.⁵

Melaksanakan salat merupakan tanda orang yang beriman kepada Allah sebagai Tuhannya. Salat dilakukan dengan perkataan dan perbuatan yang telah ditetapkan Allah. Dengan melakukan salat kita akan menjadi semakin sadar posisi kita sebagai manusia, yaitu sebagai seorang hamba dari Tuhan.

Dalam Islam, salat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan ibadah apapun dikarenakan salat adalah ibadah yang langsung diperintahkan oleh Allah kepada baginda Rasulullah Saw. Tanpa melalui perantara malaikat jibril. Sabda Rasulullah Saw. pada potongan hadits riwayat Imam Tirmidzi:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ...

Salat merupakan tiangnya agama. Tanpa adanya tiang, maka suatu bangunan bisa roboh. Begitu juga dalam agama Islam, tanpa salat orang yang Islam tidak menjadi Islam. Tanpa membangun tiang yaitu salat berarti telah merobohkan agama.

Menurut Muhammad Ridha Musyafiqi Pur salat merupakan ibadah paling penting yang bila dilakukan dengan benar dan penuh perhatian akan menjadikan ruh dan hati bersih. Salat mampu melepas dan mengubah akhlak yang tidak terpuji dan menggantikannya dengan akhlak-akhlak yang mulia.⁶ Firman Allah pada QS. Al-Ankabut ayat 45:

⁵ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, tt), h. 79

⁶ Muhammad Ridha Musyafiqi Pur, *Daras Fikih Ibadah (Ringkasan Fatwa Imam Ali Khamane'I*, Penerjemah Marzuki Amin, (Jakarta: Nur Al-Huda, 2013), Cet. Ke-2, h. 135

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Salat mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang mengandung berbagai rahasia yang semuanya itu tidak dimiliki ibadah-ibadah yang lain. Dengan melaksanakan salat yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah, dapat mencegah kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela. Karena pentingnya salat bagi kehidupan kita, sudah seharusnya kita belajar dan mengajarkan salat. selain itu salat juga jalur komunikasi langsung antara seorang hamba dan Tuhannya.

Islam adalah agama yang identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari islam. Salat adalah cermin dari kedisiplinan dalam Islam. Bagaimana tidak, dalam sehari ada lima kali salat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan sudah ditentukan jumlah raka'atnya. Dalam salat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikan ibadah sesuai tepat pada waktunya.

Disiplin salat lima waktu yang sesuai dengan syariat yaitu bukan salat diawal waktunya, melainkan tepat pada waktunya. Dalam riwayat Bukhari dan Muslim dari Jabir disebutkan:

Kadang beliau Rasulullah Saw melakukan salat isya diawal waktu dan kadang melakukannya diakhir waktu. Jika beliau melihat para sahabat telah berkumpul (untuk salat), beliau segera melakukannya. Namun, jika beliau melihat

mereka terlambat, beliau mengakhirkannya. Mengenai salat subuh. Biasanya Nabi menunaikannya pada saat masih gelap (diawal waktu).⁷

Meninggalkan salat fardhu dengan sengaja merupakan sebuah dosa besar. Apalagi bila dilakukan dengan sengaja, bisa menyebabkan orang yang meninggalkan salat tersebut terjerumus kedalam musyrik dan kufur.

Disiplin dalam mengerjakan salat lima waktu akan membawa kita pada keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu sebisa mungkin orang tua untuk selalu mendisiplinkan anak agar rutin dalam mengerjakan salat lima waktu. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا.

Ayat di atas menjelaskan akan kewajiban setiap orang agar senantiasa mendirikan salat yang mana waktunya itu sudah ditentukan bagi setiap orang-orang yang beriman.

Penanaman nilai-nilai disiplin ibadah salat pada anak perlu dilakukan untuk menciptakan anak yang berkarakter dan sadar diri untuk senantiasa menjalankan perintah agama, menjalani kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama. Pendisiplinan ibadah salat maksudkan untuk mengajarkan kepada anak agar senantiasa menyembah Allah, karena hal itulah yang paling utama. Salat adalah mi'rajnya orang mukmin yang dengan demikian pada waktu salat kita langsung berdialog kepada Allah Swt.

⁷Imam al Khafiz Ibnu Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram*, (Beirut: Muassasah al-Rayyan, 1421 H), h. 84

Orang tua diperintahkan untuk menyuruh anak-anaknya salat, sesuai dengan sabda Rasulullah:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَ هُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَ هُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ⁸

Maksud ayat di atas jelaslah pentingnya orang tua di dalam mendidik disiplin sholat pada anak. Karena memang di dalam kenyataan hidup sehari-hari, ternyata banyak dijumpai keluarga yang orang tuanya tidak menyadari atau bahkan tidak tahu akan tanggung jawab mereka terhadap anaknya. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua tersebut tentang ilmu agama, atau karena terlalu sibuk dengan urusannya yang lain sehingga melupakan anaknya.

Dalam masyarakat yang orang tua nya berprofesi sebagai Ustadz pastinya menginginkan anak-anak mereka untuk lebih baik dan maju dari anak-anak yang lain. Sebagai realisasinya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, mereka menerapkan pola pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka.

Banyaknya kesibukan yang dilakukan oleh orang tua yang berprofesi sebagai Ustadz dalam rangka untuk memenuhi tugas sebagai pemimpin di dalam rumah tangga menyebabkan mereka harus tetap memperhatikan tanggung jawabnya untuk memberikan bimbingan dan arahan mengenai pendidikan salat anaknya di rumah.

⁸ H. Beny Arifin & A.Syinqithy, *Terjemah Sunan Abu Daud*, (Semarang: CV. Asy- Syifa', 1992), h. 326

Karena itulah, kepala keluarga khususnya yang berprofesi sebagai ustadz adalah kepala keluarga yang sebenarnya menjadi panutan masyarakat terhadap pendidikan disiplin salat. Maka dari itu tidak boleh mereka lalai dalam memberikan pendidikan dan perhatian kepada anaknya. Hal ini mengingat terbatasnya waktu belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah yang hanya bersifat teori-teori dan prakteknya harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari walaupun juga orang tua memiliki waktu yang minim maka mereka harus senantiasa meluangkan waktu sebisa mungkin untuk pendidikan anak-anaknya.

Dalam observasi pendahuluan yang peneliti lakukan. Peneliti memperhatikan bahwa orang-orang yang berprofesi sebagai ustadz atau dai' mereka cukup memberikan perhatian lebih terhadap penanaman disiplin salat bagi anak-anaknya. Antara lain mereka selalu mengajaknya ke langgar atau ke masjid dan terlihat keseriusan anak-anak mereka itu, beda dengan anak-anak pada umumnya mereka sudah memperlihatkan salat yang baik. Baik dari segi gerakan maupun dari segi bacaan walaupun sesekali mereka terlihat bermain.

Keluarga yang ideal menurut Sudiyono ialah keluarga yang mau memberikan dorongan kuat kepada anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Jika mereka mampu dan berkesempatan, maka mereka melakukan sendiri pendidikan agama ini. Tetapi apabila tidak mampu atau tidak berkesempatan, maka mereka mendatangkan guru agama yang lain untuk memberikan pelajaran privat kepada anak-anak mereka.⁹

⁹Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 302

Melihat kenyataan tersebut di atas, maka akan terlihat betapa pentingnya upaya orang tua dalam menanamkan disiplin ibadah pada anak, khususnya salat. Karena tanggung jawab orang tua sebagai keluarga pertama bahkan mereka yang mempunyai ilmu pengetahuan diwajibkan agar mendidik disiplin ibadah salat ini agar kelak anak-anaknya terbiasa melakukan salat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa orang yang lulus atau belajar di Timur Tengah mendapatkan ilmu yang kompeten (berkualitas). Hal ini dapat dilihat dari daerah Timur Tengah yang telah lebih dahulu mendapatkan peradaban ilmu. Terlebih untuk daerah seperti Mesir dan Tarim. Peradaban ilmu yang ada di Mesir sudah ada zaman sejak Rasulullah Saw, hal ini dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan dan bukti sejarah Islam yang ada di Mesir seperti Universitas Al-Azhar. Begitu pun dengan kota Tarim, Hadramaut Yaman. Yang di juluki kota seribu wali, di Tarim terdapat banyak sekali ulama dan para wali Allah. Untuk itu orang yang lulus dari Timur Tengah mempunyai ilmu yang berkualitas, karena berguru langsung dengan para syekh yang alim. Yang sanad ilmunya dari Rasulullah.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai **“Penanaman Disiplin Salat Lima Waktu Pada Anak Ustadz Alumni Timur Tengah Di Kelurahan Pemurus Dalam”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan dan batasan istilah judul penelitian, yaitu:

1. Penanaman disiplin salat lima waktu: penanaman menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan perihal, perbuatan, cara, proses, menanamkan.. Jadi penanaman yang peneliti maksud adalah usaha atau cara berproses dalam melakukan sesuatu dan menumbuh kembangkannya serta bermanfaat dalam kehidupan. Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tata tertib atau ketaatan terhadap peraturan. Disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* yang berarti perintah. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang kepada orang lain.¹⁰ Salat menurut bahasa adalah doa, adapun secara istilah adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' , dimulai dengan takbir dan diakhiri salam.¹¹ Sedangkan lima waktu adalah seperti salat Isya, Shubuh, Zhuhur, Ashar, dan Maghrib.

Jadi yang dimaksud dengan penanaman disiplin salat lima waktu adalah suatu proses pemberian penanaman dengan sengaja terhadap orang yang di didiknya agar memiliki jiwa yang berakhlak dan berperilaku baik serta dapat melakukan aktivitas ibadah dengan sebuah aturan-atauran atau tata tertib yang sudah ditentukan agar si anak terbiasa guna tercapainya tujuan yang diinginkan dalam penanaman disiplin salat.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 159

¹¹ Abu Ahmadi dan Nor Salimi, *Dasar-Dasar pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 149.

2. Ustadz Alumni Timur Tengah: ustadz yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang pengajar yang merupakan lulusan atau alumni timur tengah terutama dari Universitas Al-azhar (Mesir) dan Hadramaut Tarim (Yaman).

Riswan Afandi dalam bukunya *Ilmu Sebagai Lentera Kehidupan*, bahwa Tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Istilah ustadz merujuk kepada orang yang ahli dan memiliki kepakaran dibidang tertentu, penggunaan kata ustadz sering di gunakan di Indonesia, kata “ustadz” dalam bahasa Indonesia dimaknai dengan sebutan khusus untuk seorang guru/ pengajar dalam sekolah-sekolah formal islam dan orang-orang yang dihormati dalam bidang Agama Islam, seperti, penceramah, Kiai di pasantren, Dai, Ulama, dan Guru ngaji Quran. Seorang pendidik bukan saja berfungsi sebagai sumber ilmu tetapi memiliki peran lain yang sangat penting yakni dalam pembentukan karakter anak didik.¹²

¹² Ridwan Afandi, *Ilmu Sebagai Lantera Kehidupan*, (Bogor: IPB Press, 2006), h.61

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan dengan mempertimbangkan berbagai macam hal antara lain keluasan permasalahan yang ada dan ketersediaan data di lapangan dalam penelitian, untuk meraih keberhasilan pelaksanaan maka perlu adanya rumusan masalah. Permasalahan pada penelitian ini difokuskan pendidikan disiplin salat lima waktu. Berdasarkan uraian latar belakang, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman disiplin salat lima waktu pada anak Ustadz di Kelurahan Pemurus Dalam?
2. Apa saja kendala-kendala di dalam penanaman disiplin salat lima waktu pada anak Ustadz di Kelurahan Pemurus Dalam?

D. Alasan memilih judul

1. Ibadah salat merupakan kewajiban setiap muslim laki-laki maupun perempuan.
2. Ibadah salat adalah ibadah yang pertama kali dihisab oleh Allah.
3. Pentingnya pendidikan ibadah salat agar kelak anak terbiasa dalam melaksanakannya di kemudian hari.
4. Sebagai calon pendidik peneliti merasa perlu untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam pendidikan disiplin salat lima waktu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penanaman disiplin salat lima waktu pada anak Ustadz Alumni Timur Tengah di Kelurahan Pemurus Dalam.
2. Untuk mengetahui peningkatan anak dalam penanaman disiplin salat lima waktu pada anak Ustadz Alumni Timur Tengah di Kelurahan Pemurus Dalam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang penanaman disiplin salat lima waktu pada anak Ustadz Alumni Timur Tengah di Kelurahan Pemurus Dalam.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan dalam peningkatan dan pengembangan desain penanaman bagi orang tua.
3. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan kompetensi orang tua.
4. Sebagai bahan laporan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan ada guna dan manfaatnya bagi perkembangan pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman:

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepentingan penanaman anak dan pendidikan disiplin salat lima waktu.
- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuan dan sebagai bahan informasi awal serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus-kasus sejenis, khususnya dibidang penanaman disiplin salat lima waktu pada anak Ustadz Alumni Timur Tengah.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi institusi pendidikan, yaitu:

- a. Sebagai bahan masukan tentang penanaman disiplin salat lima waktu bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dibidang penanaman disiplin salat lima waktu bagi orang tua dan masyarakat.
- c. Bagi orang tua Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan masukan serta kajian sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan pendidikan.
- d. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan bahan acuan untuk bekerja sama mendidik anak agar bisa dan mandiri dalam melaksanakan salat.

- e. Sebagai bahan masukan bagi orang tua sendiri mengenai penanaman salat terhadap anak.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan signifikansi penelitian.

Bab II. Landasan teoritis, memuat mengenai pengertian penanaman, pengertian disiplin, pengertian salat, dasar pendidikan salat, tujuan pendidikan salat, syarat sah salat, rukun salat, sunat-sunat salat, manfaat salat.

Bab III. Metode penelitian, memuat mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, indikator penilaian dan prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.